



Pembelajaran Gerak Dasar Tari Kijang Pada Anak Usia Dini di Sanggar Rangga Setra Manik Pakuan Tasikmalaya

Seni Lidusyiami¹, Asti Tri Lestari², Budi Dharma³

¹⁻³ Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Indonesia

Jl. Tamansari No.KM 2,5, Mulyasari, Kec. Tamansari, Kota. Tasikmalaya, Jawa Barat 46196

Senilidusyiami007@gmail.com

Abstract. *The research is entitled "Learning the Basic Movements of the Kijang Dance in Early Childhood at Sanggar Rangga Setra Manik Pakuan, Tasikmalaya City". The aim is to find out the process of learning deer dance and the results of learning carried out at Sanggar Rangga Setra Manik Pakuan. This research focuses on how the learning process and learning outcomes are used or applied in learning the basic movements of deer dance at Sanggar Rangga Setra Manik Pakuan, Tasikmalaya city. This research uses qualitative research methods that are descriptive analysis. This research was carried out through field studies in the form of observations, interviews and documentation, which then became a source of data for analysis. The results of the findings carried out by the researchers were that the process of learning deer dance at Sanggar Rangga Setra Manik Pakuan carried out training for 2 months or 8 meetings, and during learning used the drill/rehearsal method. At the end of the learning outcomes, children take exams as a form of class promotion, which are carried out in various public places, with the aim of training the child's level of self-confidence.*

Keywords: *Basic Movement, Learning, Art Studio, Deer Dance*

Abstrak. Penelitian yang mengambil judul “Pembelajaran Gerak Dasar Tari Kijang Pada Anak Usia Dini Di Sanggar Rangga Setra Manik Pakuan Kota Tasikmalaya”. Bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran tari kijang serta hasil pembelajaran yang dilakukan di Sanggar Rangga Setra Manik Pakuan. Penelitian ini difokuskan pada bagaimana proses pembelajaran dan hasil pembelajaran yang digunakan atau diterapkan pada pembelajaran gerak dasar tari kijang di Sanggar Rangga Setra Manik Pakuan kota Tasikmalaya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif analisis, penelitian ini dilakukan melalui studi lapangan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi, yang kemudian menjadi sumber data untuk di analisis. Adapun hasil temuan yang dilakukan peneliti yaitu proses pembelajaran tari kijang di Sanggar Rangga Setra Manik Pakuan melakukan pelatihan selama 2bulan atau 8x pertemuan, dan pada saat pembelajaran menggunakan metode drill/latihan. Pada hasil akhir pembelajaran, anak melakukan ujian sebagai bentuk kenaikan kelas, yang dilakukan di berbagai tempat umum, dengan tujuan untuk melatih tingkat percaya diri pada anak.

Kata kunci: Gerak Dasar, Pembelajaran, Sanggar Seni, Tari Kijang

1. LATAR BELAKANG

Negara Indonesia memiliki sistem pendidikan yang terbagi menjadi 3 subsistem, yaitu pendidikan formal, non formal, dan pendidikan informal. Pembelajaran seni dapat dipelajari di berbagai lembaga formal maupun non formal (Syaadah et al., 2023). Seni Tari pada lembaga formal seperti di sekolah biasanya dijadikan sebagai mata pelajaran atau ekstrakurikuler maupun intrakurikuler, sedangkan pembelajaran seni pada lembaga non formal bisa di pelajari di luar / di Sanggar.

Dari banyaknya Sanggar yang berkembang di Indonesia salah satunya di Jawa Barat terutama di Tasikmalaya yaitu Sanggar Rangka Setra Manik Pakuan. Sanggar ini merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal. Membahas tentang sejarah, Sanggar Seni Rangka Setra didirikan pada tahun 1985 oleh Kang Andri Candiaman, S.Sn, seorang budayawan yang awalnya mendirikan sanggar Lingkung Seni Wayang Golek Tawang Medal Suryakencana. Pada tahun 1996, nama tersebut diubah menjadi Padepokan Seni Rangka Setra, yang memiliki filosofi mendalam: “Rangka” berarti gelar bangsawan, dan “Setra” berarti bercahaya. Nama ini juga merupakan singkatan dari Rängeuyan Gending dan Gerak Seni Tradisi.

Pada tahun 2000 Sanggar Rangka Setra yang tadinya tidak membuka latihan secara umum kini mencoba untuk membuka pelatihan tari, namun belum secara khusus dan luas dikarenakan pada awal membuka pelatihan tari tersebut yang daftar hanya 1 atau 3 orang lebih. Tahun 2010 Sanggar Rangka Setra membuka sanggar tari secara khusus, dengan diumumkan secara luas oleh Kang Andri Dan Tim Media buat menerima private Tari di kelas reguler. Di karenakan tahun ke-tahun peserta yang daftar dan kegiatan tari semakin banyak, pada tanggal 22 januari tahun 2012, berdirilah Sanggar Rangka Setra Manik Pakuan dan resmi membuka divisi khusus pelatihan tari dari berbagai usia, mulai dari 3 tahun hingga jenjang SMA. Fokus utamanya adalah melestarikan seni tari tradisional, termasuk tari Kijang yang disesuaikan untuk anak usia dini.

Sebagai landasan awal anak dibawah umur diberikan materi gerakan yang sesuai dengan kemampuan anak yaitu Tari Kijang. Pada proses pembelajaran di Sanggar ini menggunakan metode pembelajarn *Drill/Latihan*, metode pembelajaran ini yang sering dilakukan oleh pelatih untuk melakukan pembelajaran gerak dasar tari kijang, sehingga setelah beberapa pertemuan pada proses akhirnya di sanggar tersebut melakukan ujian kenaikan kelas yang dimana ujian ini dilakukan secara terbuka untuk melatih mental dan tingkat percaya diri pada anak.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti Sanggar Rangka Setra Manik Pakuan dengan mengkaji lebih dalam mengenai proses dan hasil pembelajaran di sanggar tersebut, sehingga penelitian ini sangat penting untuk diteliti agar bisa menjadi sumber atau informasi bagi masyarakat. Maka penulis mengangkat judul **“Pembelajaran Gerak Dasar Tari Kijang Pada Anak Usia Dini Di Sanggar Rangka Setra Manik Pakuan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya”**.

2. KAJIAN TEORITIS

Pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Dari proses pembelajaran itu akan terjadi sebuah kegiatan timbal balik antara guru dengan siswa untuk menuju tujuan yang lebih baik. (Sukarya, 2016) Proses pembelajaran antara lain menurut Rooijakkers (1991:114): “Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar menyangkut kegiatan tenaga pendidik, kegiatan peserta didik, pola dan proses interaksi tenaga pendidik dan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar dalam kerangka keterlaksanaan program pendidikan”. Proses pembelajaran yang dilakukan di Sanggar Rangka Setra Manik Pakuan menggunakan metode Drill/Latihan, peneliti mendalami terkait Tari Kijang sebagai Gerak Dasar Tari. Tari Kijang berasal dari daerah di Jawa Barat, Tari Kijang yang berasal dari tanah Sunda ini menggambarkan suasana rakyat di tengah – tengah kegiatan berburu. Tarian ini merupakan tarian tradisional yang gerakannya menyerupai hewan kijang. Gerakan yang terdapat dalam tarian tersebut dapat diimplementasikan pada anak karena gerakannya yang mudah, sehingga anak dapat melakukannya dengan menggerakkan kaki, tangan, kepala, mata, tari kijang ini sebagai bahan dasar pelatihan di Sanggar Rangka Setra Manik Pakuan. Sanggar merupakan organisasi yang dipimpin oleh yang mempunyai kemampuan dibidang kesenian yang mampu emahami, menjalankan organisasinya dengan kualitas dan komptensi yang baik (Sambarwati et al., n.d.). Hidayat (2005 : 18) menambahkan bahwa sanggar merupakan sarana aktifitas berkesenian oleh sekelompok orang yang meliputi pelestarian, penelitian dan kerjasama. Kehadiran sanggar sangat diperlukan oleh masyarakat, seniman dan pemerintah sebagai sarana untuk menumbuh kembangkan kesenian di indonesia (Sari, 2021) . Menurut “Yulistio” Sanggar Seni merupakan wadah bagi semua orang untuk meluapkan dan mengekspresikan kebutuhannya terhadap seni yang dikoordinasikan oleh sekelompok orang dan mempunyai arah dan tujuan dengan tepat.

Berdasarkan studi pustaka yang diperoleh, beberapa data informasi dari penelitian terdahulu ini sebagai bahan kajian data tertulis dari awal penelitian. Hal ini supaya dapat menghindari kesamaan terhadap peneliti yang lain. Berikut ini adalah hasil penelitian yang menjadi bahan kajian terhadap data-data tertulis mengenai penelitian yang membahas tentang Sistem Manajemen Sanggar Seni. (1) Judul pertama dengan penulis (Umbara et al., 2020) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Tari Kijang untuk Meningkatkan Kemampuan Menari Bagi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Ciamis. Penelitian ini membahas terkait pengaruh dari penggunaan media audio visual pada pembelajaran tari kijang bagi siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Ciamis dengan

menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif analisis, dengan menggunakan konvensional untuk memperoleh nilai, pada pembelajaran menggunakan konvensional tidak ada pengaruh terhadap kemampuan menari siswa kelas VII SMP Negeri 3 Ciamis. (2) Judul Kedua dengan penulis (Yulianti et al., 2022) Melakukan penelitian mengenai Pentingnya penerapan pembelajaran Seni Tari tradisional dalam membentuk mental siswa di kelas 3 sekolah dasar. Penelitian ini membahas terkait penerapan pembelajaran seni tari yang di terapkan terhadap siswa kelas 3 SDN 10 Sasai kandang yang bertujuan untuk membentuk mental siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa dengan penerapan pembelajaran seni tari tradisional dapat membentuk sikap mental siswa. (3) Judul Ketiga dengan penulis (Video Tari Kijang Untuk Pengenalan Budaya Pada Anak et al., n.d.) (Novitasari, A., Ningsih, S. Y., & Nurhaliza, N. 2023). Melakukan penelitian mengenai pengembangan video tari kijang untuk pengenalan budaya pada anak usia 5 – 6 tahun di TK N 02 Tiumang. Penelitian ini membahas terkait pengembangan media pembelajaran yang menimbulkan perasaan senang pada anak dalam proses pembelajaran, pada penelitian ini Menghasilkan video tari kijang yang praktis untuk di gunakan, Mengetahui kevalidan video tari kijang untuk pengenalan budaya pada anak usia 5-6 tahun, Menghasilkan video tari yang efektif di gunakan bagi anak usia 5-6 tahun. Jenis penelitian yang digunakan menggunakan penelitian pengembangan (research and development). Model pengembangan yang di gunakan adalah model pengembangan ADDIE yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu Analisis (Analysis), Perencanaan (Design), pengembangan (Development), implementasi (Implementation), evaluasi (Evaluation. (4) Judul Keempat Dengan Penulis (Resi et al., 2019). Melakukan penelitian mengenai Pendidikan seni tari sanggar seni Sarwi Retno budaya Surakarta sebagai pengembangan karakter anak. Penelitian ini mengkaji pendidikan seni tari di sanggar seni sarwi retno budaya surakarta sebagai pengembangan karakter anak. Metodologi yang digunakan pada penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan kritik seni holistik yang menggunakan rujukan teori.

Dari Keempat penelitian terdahulu diatas memiliki kontribusi sama terhadap seni, teori dan metode sebagai objek penelitian yang akan dilakukan. sementara untuk penelitian yang akan diambil mengenai proses pembelajaran dan hasil akhir dari pembelajaran Gerak Dasar Tari Kijang Di Sanggar Ragga Setra Manik Pakuan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif, yaitu meninjau apa yang dilakukan dengan menggambarkan secara faktual atau nyata yang terjadi di lapangan. (Soehartono, 2011) metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penggunaan metode ini dengan bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peristiwa pada saat penelitian berlangsung, dan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Kemudian penulis menganalisa serta coba memecahkannya guna menemukan pokok-pokok pikiran penyempurnaannya. Metode yang digunakan di penelitian ini baik yang menyangkut cara pengumpulan data maupun cara pengolahan data yang digunakan yaitu dengan teknis observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi. Melalui metode penelitian ini, peneliti dapat menarik kesimpulan dari hasil penelitian secara baik dan benar, sesuai apa yang telah diteliti. Metode tersebut dipilih dikarenakan dalam penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan hasil Jawaban di lapangan dan memaparkan hasil analisis sesuai data yang telah dikumpulkan. Sehingga metode penelitian kualitatif paling tepat untuk digunakan dalam penelitian ini, terutama untuk menggali semua data hasil penelitian dan memecahkan berbagai masalah agar dapat mempermudah dalam memberikan gambaran mengenai proses dan hasil pembelajaran gerak dasar tari kijang di Sanggar Rangka Setra Manik Pakuan. Penelitian ini dilakukan di Jl. Bebedahan 1, Lengkongsari, Kec. Tawang, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat 46196. Pada penelitian ini, peneliti langsung datang ke lokasi penelitian dengan meneliti secara langsung.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pembahasan

Sanggar Rangka Setra Manik Pakuan terletak di Jl. Bebedahan 1, Lengkongsari, Kec. Tawang, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat 46196. Kecamatan Tawang merupakan kecamatan yang berada di wilayah administrasi Kota Tasikmalaya Jawa Barat, letak kecamatan yang berada di tengah kota membuat pertumbuhan dan perkembangan pembangunan kecamatan Tawang sangatlah pesat.

Materi pembelajaran tari pada anak usia dini di Sanggar Rangka Setra Manik Pakuan tentu harus sesuai dengan tingkat pengetahuan dan pemahamannya. Artinya materi pembelajaran tidak hanya sebuah bentuk tarian saja tetapi bagaimana bentuk itu benar-benar dapat diterima. Maka hal-hal yang berkaitan dengan daya serap anak usia dini juga menjadi perhatian dalam memberikan pengetahuan baru. Tingkat pemahaman yang

dimiliki anak usia dini masih sangat terbatas. Oleh karena itu materi yang diberikan harus sesuai dengan kemampuan yang dimiliki anak usia dini. Pada proses pembelajaran gerak dasar tari kijang, banyak cara yang dapat dilakukan dalam memberikan materi yang tepat pada anak usia dini. Yang dimana cara tersebut harus disesuaikan dengan kondisi anak usia dini. Kondisi akan karakteristiknya sebagai anak yang mempunyai dunia tersendiri. Maka untuk menentukan materi pada pembelajaran tari anak usia dini diperlukan pemahaman akan dunia anak dengan demikian apa yang diberikan dapat tercapai. Rachmi dkk. (2010) berpendapat bahwa karakteristik gerak yang biasa dilakukan anak usia dini pada umumnya adalah menirukan, manipulasi dan bersahaja. Menirukan merupakan kebiasaan anak usia dini dalam kehidupan. Apa yang menarik dalam kehidupan akan terekam pada indera anak. Baik itu melalui audio (pendengaran) maupun visual (pandangan) yang dimiliki anak. Dari situlah anak menyimpan berbagai memori yang kemudian bisa dipresentasikan dengan berbagai kemampuan termasuk gerak tari.

Pembelajaran Di Sanggar Rangka Setra menggunakan metode *Drill/Latihan* dengan memberikan gerakan yang mudah dan bisa ditiru oleh anak, namun pada saat pembelajaran tidak semua anak mampu mengikuti pembelajaran yang dilakukan, ada anak yang tidak mau turun bergabung ikut latihan, pelatih tidak menegur secara langsung kepada anaknya, namun langsung memberikan arahan kepada orang tuanya, agar anak terus datang setiap pertemuan dan selalu memperhatikan pada setiap proses latihan.

B. Hasil

a. Proses pembelajaran

Berdasarkan penelitian, hasil dari proses pembelajaran di Sanggar Rangka Setra Manik Pakuan ditemukan beberapa motif mengenai hasil pembelajaran gerak dasar tari kijang di sanggar, yaitu : Ketercapaian pembelajaran gerak dasar tari kijang di Sanggar Rangka Setra Manik Pakuan pada anak usia dini bisa dibilang cukup baik, karena pada pertemuan pertama sampai ke pertemuan akhir menuju ujian anak mampu mengikuti pembelajaran tersebut dengan baik, namun ada juga beberapa anak yang bisa dibilang kurang pergerakannya sehingga pada proses ujian nya kurang maksimal, untuk anak yang sudah mengikuti ujian tersebut akan diberikan materi baru, sehingga ketercapaian pada proses pembelajaran ini adalah 90% berdasarkan data dan hasil yang nyata. Pada proses pembelajaran gerak dasar tari kijang di Sanggar Rangka Setra Manik Pakuan, melakukan penerapan proses pembelajaran diantaranya ; (1) Pemanasan: Peregangan untuk meningkatkan fleksibilitas dan motivasi anak. (2) Arahan Materi: Penjelasan mengenai gerakan yang akan diajarkan. (3) Review Gerakan: Mengingat kembali materi yang telah

dipelajari. (4) Latihan Lanjutan: Penambahan gerakan baru. (5) Proses Latihan Intensif: Pelatihan berulang untuk memperkuat keterampilan. (6) Evaluasi: Ujian untuk menilai hasil pembelajaran.

b. Metode pembelajaran





Setelah mengamati situasi dan kondisi di lapangan, metode pembelajaran yang digunakan oleh Sanggar Rangga Setra Manik Pakuan adalah menggunakan metode *drill*/latihan, Alasan Ibu Rena / pelatih Sanggar menggunakan metode tersebut pada pelatihan tari kijang ini dikarenakan gerakan yang mudah dan bisa ditiru oleh anak, metode ini diterapkan kepada anak pada saat pembelajaran berlangsung. Namun pada metode ini tidak semua anak mampu mengikuti pembelajaran, ada anak yang tidak mau turun bergabung ikut latihan, dan ada juga anak yang perkembangannya kurang, pelatih tidak menegur secara langsung kepada anaknya, namun langsung memberikan arahan kepada orang tuanya, agar anak terus datang setiap pertemuan dan selalu memperhatikan setiap proses latihan.





c. Materi Pembelajaran

Materi disesuaikan dengan kemampuan anak usia dini, mengacu pada karakteristik anak yang cenderung meniru dan belajar secara visual-audio. Pendekatan hierarkis digunakan, dimulai dari gerakan sederhana menuju kompleks. Gerakan tari Kijang dipilih karena mudah ditiru dan relevan dengan tingkat perkembangan anak. Hewan kijang menyimbolkan kecerdasan dan ketangkasan, Keharmonisan alam Kelincahan, kelembutan, dan keanggunan Semangat hewan kijang yang lincah, cerdik, dan tak mudah menyerah Persatuan dan semangat dalam bertahan hidup Pengingat atas kebaikan perilaku yang patut ditiru.

Di Sanggar Rangga Setra Manik Pakuan, menggunakan materi tari kijang sebagai bahan gerak dasar, materi dalam latihan tertentu merupakan inti dalam proses pembelajaran, yang artinya sering terjadi proses pembelajaran diartikan sebagai proses penyampain materi. Hal ini bisa dibenarkan apabila tujuan utama dari pebelajaran penguasaan materi pebelajaran (*subject centered teaching*) (rohman dan sofyan amir 2013:31-77). Berikut materi dan proses pembelajaran gerak dasar tari kijang :

Tabel 1. Materi dan Proses Pembelajaran Gerak Dasar Tari Kijang (Sumber. Lidusyiami, 2024)

No	Nama Gerak	Gambar Gerak	Deskripsi Gerak
1	Gerakan Kepala		<p>Menggerakkan kepala dengan gerakan patah ke kanan dan patah ke kiri, dengan kedua tangan yang menempel di pinggang.</p>
2	Gerakan kaki		<p>Menggerakkan kaki dengan jalan ditempat, dan tangan memegang pinggang, kemudian gerakan ukel.</p>
3	Gerakan Melompat Ke Kanan dan ke kiri		<p>Menggerakkan kaki dan melompat ke kanan dan ke kiri, tangan keatas kemudian kepala patah ke kanan dan ke kiri.</p>
4	Gerakan jalan ditempat		<p>Menggerakkan kaki, jalan ditempat tangan dipinggang, kemudian tangan keatas dengan gerakan kepala patah ke kanan dan ke kiri.</p>

<p>5</p>	<p>Gerakan tangan</p>		<p>Menggerakkan tangan keatas, posisi kaki sedikit rengkuh ke kiri dan ke kanan, kemudian ukel.</p>
<p>6</p>	<p>Gerakan tangan ke bawah</p>		<p>Menggerakkan tangan dengan posisi dibawah lalu di gerakan dengan cara zig - zag atas bawah.</p>
<p>7</p>	<p>Gerakan kaki mencakar</p>		<p>Menggerakkan kaki ke kanan dan ke kiri dengan gerakan seperti sedang mencakar, kemudian kepala digerakan seperti menyeruduk.</p>
<p>8</p>	<p>Gerakan kaki dan badan mengayun</p>		<p>Menggerakkan kaki dengan cara diayunkan, dan badan dibusungkan bebarengan dengan kaki yang diayunkan kedepan, dilakukan secara bergantian ke depan dan belakang</p>

11	Gerakan peralihan		Melakukan gerakan peralihan, jalan ditempat dan tangan dipinggang, kemudian ukel.
----	-------------------	---	---

d. Evaluasi

Pada tahap ini di Sanggar Rangga Setra Manik Pakuan biasanya setelah anak – anak luwes dan hafal gerakan, sanggar melakukan evaluasi atau ujian yang di lakukan didalam maupun diluar lingkungan, dari diadakannya ujian seperti itu bertujuan untuk melatih mental dan tingkat percaya diri pada anak. Tujuan evaluasi ini untuk menarik kesimpulan seberapa jauh peningkatan kemampuan anak dalam menguasai hasil belajarnya.



(Gambar 2. Ujian Tari Kijang Tingkat PAUD)

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, penelitian ini berujung pada sebuah kesimpulan yang merujuk pada rumusan masalah yaitu bagaimana proses pembelajaran serta hasil akhir dari pembelajaran gerak dasar tari kijang pada anak usia dini di sanggar ragga setra manik pakuan. Proses pembelajaran gerak dasar tari kijang pada anak usia dini di sanggar rangga setra manik pakuan menggunakan metode drill/latihan yang dimana metode ini cukup baik untuk diterapkan kepada anak usia dini, anak melakukan pelatihan secara rutin di setiap hari minggu, sehingga yang tadinya latihan dilakukan selama 16 – 20x pertemuan itu bisa lebih cepat dan hanya membutuhkan waktu pelatihan kurang lebih selama 8x pertemuan. Di akhir pertemuan dilakukan ujian yang dimana unuk melihat proses perkembangan anak, ujian tersebut dilakukan di ruang ruang terbuka sebagaimana untuk melatih mental dan tingkat percaya diri pada anak.

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan yang terdapat pada penelitian ini. Karena keterbatasan penulis diharapkan dalam penelitian ini menjadi pengalaman bagi peneliti. Penelitian ini merupakan salah satu penelitian yang termasuk ke dalam penelitian yang menarik menurut peneliti, karena banyaknya ditemukan pelajaran mengenai kesenian tari pada anak usia dini juga proses dari pembelajarannya. Maka dari itu diharapkan untuk masyarakat khususnya orang tua dapat memperhatikan potensi yang dimiliki anak. Berbicara peserta didik, penulis memberikan saran agar dapat mengsosialisasikan seni tari kepada peserta didik laki-laki.

6. DAFTAR REFERENSI

- Gola, Nisa Dzurun. 2023. "Nisa Dzurun Gola, 2023 PEMBELAJARAN TARI KIJANG UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA 5- 6 TAHUN DI TK IT AL-WASII LAH KECAMATAN CIBEUREUM KOTA TASIKMALAYA Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu." 1–9.
- Nur'afifah, Dina, Leli Kurniawati, and Asep Deni Gustiana. 2019. "Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Tari Kijang." *Edukid* 16(1):24–33. doi: 10.17509/edukid.v16i1.20730.
- Nurzaqwan, Putri, Fakhriah, and Rosmiati. 2019. "Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kreativitas Seni Melipat Di Paud Tgk Chiek Murhaban Lamteuba Aceh Besar." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 2(1):30–39.
- Penulis, Tim, Irwan Soulisa, Moh Supratman, Okta Rosfiani, Reno Renaldi, Widya Tri Utomo, Cecep Maman Hermawan, Chelsi Ariati, Apriani Riyanti, Sonya Fanny Tauran, Nike Astiswijaya, and Astri Sutisnawati. 2022. *EVALUASI PEMBELAJARAN*.
- Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, Tryana. 2020. "濟無No Title No Title No Title." *Journal GEEJ* 7(2).
- Resi, L. A., Haryono, S., & Subiyantoro, S. (2019). Pendidikan Seni Tari Sanggar Seni Sarwi Retno Budaya Surakarta Sebagai Pengembangan Karakter Anak. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 34(3), 402–410. <https://doi.org/10.31091/mudra.v34i3.648>
- Sambarwati, M., Tari, P., Stimulus, M., Kijang, T., Meningkatkan, U., & Siswa, K. (n.d.). *Martina Sambarwati, 2014 Pembelajaran Tari Melalui Stimulus Tari Kijang Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas Iv Di Sdn Cintabodas 3 Kabupaten Tasikmalaya Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu*. 1–9.
- Santi, Eli. 2014. "Journal of Elementary Education-PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN MATERI MEMBUAT BENDA KONSTRUKSI MELALUI MODEL EXPLICIT INSTRUCTION Eli." *Peningkatan Hasil Belajar Menulis Puisi Bebas Melalui Metode Suggestopedia* 3(November):14–20.
- Sari, M. (2021). Universitas Islam Riau. *Ekonomi Pembangunan*, 3(1), 35–50.
- Soehartono, I. (2011). Metode penelitian sosial: suatu teknik penelitian bidang kesejahteraan sosial dan ilmu sosial lainnya. *Tesis KOMI*, 51.

- Sukarya, S. P. . (2016). Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Proses Belajar Mengajar Melalui Pendidikan Pelatihan Guru. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 01, 1–23.
- Syaadah, R., Ary, M. H. A. A., Silitonga, N., & Rangkyu, S. F. (2023). Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal Dan Pendidikan Informal. *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(2), 125–131. <https://doi.org/10.56832/pema.v2i2.298>
- Umbara, D. P., Apriani, A., & Pd, M. (2020). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN TARI KIJANG UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENARI BAGI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3 CIAMIS. In *Jurnal Pendidikan Seni* (Vol. 3, Issue 2).
- Video Tari Kijang Untuk Pengenalan Budaya Pada Anak, P., Novitasari, A., & Yunimar Ningsih, S. (n.d.). *Usia 5-6 Tahun di TK N 02 Tiumang*.
- Yulianti, N., Sya'idah, N., Desyandri, & Mayar, F. (2022). Pentingnya Penerapan Pembelajaran Seni Tari dalam Membentuk Mental Siswa di Kelas 3 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 1877–1882. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>